

**HUBUNGAN KADAR GLUKOSA DARAH 2 JAM PP DENGAN
KUALITAS HIDUP PENDERITA DM TIPE 2
DI RSUD KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**LANGGANG BUDAYA RIAN ERLANGGA
J210170004**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KADAR GLUKOSA DARAH 2 JAM PP DENGAN
KUALITAS HIDUP PENDERITA DM TIPE 2
DI RSUD KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :

LANGGANG BUDAYA RIAN ERLANGGA
J210170004

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing :



Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP : 19751009 2005011 001

HALAMAN PENGESAHAN




**HUBUNGAN KADAR GLUKOSA DARAH 2 JAM PP DENGAN
KUALITAS HIDUP PENDERITA DM TIPE 2
DI RSUD KARANGANYAR**

Oleh:

LANGGANG BUDAYA RIAN ERLANGGA
J210170004

**Telah dipertahakan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 15 April 2021
dan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep.,Ns.,M.Kes. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Okti Sri Purwanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.M.B ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Sudaryanto, S.Kep, Ners, M.Kes ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,




Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si.Med
NIK/NIDN: 753/0618057001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Serakarta, 4 April 2021

Penulis



LANGGANG BUDAYA RIAN ERLANGGA

J210170004

HUBUNGAN KADAR GLUKOSA 2 JAM PP DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DM TIPE 2 DI RSUD KARANGANYAR

Abstrak

Pemeriksaan kadar gula darah 2 jam PP salah satu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya hiperglikemi, Penderita diabetes melitus yang mengalami hiperglikemi, akan berdampak penurunan kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini 104 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan glukometer dan kuesioner DQLCTQ-R (*Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Related*). Metode analisa data menggunakan uji *chi-square test* dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian diperoleh responden, dengan kadar gula tidak terkontrol berjumlah 96 (92,3%), dan terkontrol 8 (7,7%) dari total keseluruhan 104 (100%) responden. . Jumlah kualitas hidup baik sejumlah 25 (24%), dan kualitas hidup kurang yaitu 79 (76%), dari total keseluruhan 104 (100%) responden. Hasil uji *chi-square test*, gula darah terkontrol kualitas hidup baik 2 (1,9%), dan kurang baik 6 (5,7%) responden. Responden yang tidak terkontrol didapatkan kualitas baik ada 23 (22%) responden, dan kurang baik 73 (70%) responden. Terdapat sebagian besar responden penderita mengalami gula darah tidak terkontrol, dengan kualitas hidupnya kurang baik. dan yang terkontrol sebagian besar penderitanya mengalami kualitas kurang baik. Tidak ada hubungan antara kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2, dengan nilai $P < 0,05$ dengan nilai $P : 0,94$. Kesimpulan pada penelitian ini tidak ada hubungan antara kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Karanganyar.

Kata Kunci : Kadar glukosa 2 jam PP, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus

Abstract

Examination of blood sugar levels 2 hours PP is one of the checks to detect hyperglycemia, people with diabetes mellitus who experience hyperglycemia, will have an impact on decreasing the quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between glucose levels 2 hours PP with the quality of life of type 2 diabetes patients at Karanganyar Hospital. This type of research is quantitative, with a cross-sectional approach. The research sample was 104 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data collection methods used a glucometer and the DQLCTQ-R (*Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Related*) questionnaire. Methods of data analysis using the chi-square test with p value < 0.05 . The results obtained by respondents, with uncontrolled sugar levels amounted to 96 (92.3%), and controlled 8 (7.7%) from a total of 104 (100%) respondents. . The number of good quality of life is 25 (24%), and the quality of life is poor, namely 79 (76%), out of a total of 104 (100%) respondents. The results of the chi-square test showed that 2 (1.9%) of the respondents had good quality of life controlled blood sugar, and 6 (5.7%) respondents were not good enough. Respondents who were not controlled were

found to be of good quality, there were 23 (22%) respondents, and poorly 73 (70%) respondents. There is a large proportion of patient respondents who experience uncontrolled blood sugar, with poor quality of life. and in control most of the sufferers experience poor quality. There is no correlation between glucose levels 2 hours PP with the quality of life of patients with type 2 diabetes, with a value of $P < 0.05$ and a value of $P: 0.94$. The conclusion in this study there is no relationship between glucose levels 2 hours PP with the quality of life of patients with type 2 diabetes at Karanganyar Hospital.

Keywords: Glucose level 2 hours PP, Quality of Life, Diabetes Melitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, American Diabetes Association (ADA), (Chaitman et al., 2016). Peningkatan kadar gula darah pada diabetes melitus dapat terjadi karena pankreas yang sakit sehingga tidak dapat menghasilkan insulin, faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya diabetes Melitus adalah kurang aktifnya produksi hormon insulin dari kelenjar langerhans pada pankreas karena berkurangnya hormon penghasil insulin (Chaidir et al., 2017; Tsalissavrina et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun 3,4 juta kematian disebabkan oleh tingginya kadar glukosa, penyakit paling erat kaitanya revelensi diabetes, dengan hiperglikemia kronis, saat ini berjumlah 366 juta di seluruh dunia dan angka ini diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 550 juta di tahun 2030. Di Inggris, 3,1 juta orang dewasa berusia di atas 16 tahun perkiraan tersebut hidup dengan diabetes dengan 7,4% populasi, dan menurut Asosiasi Obseration Kesehatan Masyarakat memproyeksikan ini akan meningkat menjadi 4,6 juta (9,5%) pada tahun 2030. Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2017), kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan terbanyak yang menderita diabetes melitus, dengan angka kejadianya 138 juta kasus (8,5%) IDF memperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan, diantara usia penderita DM 40-59 tahun (Gordon-Dseagu et al., 2015; International Diabetes Federation [IDF], 2017). Menurut Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI diperkirakan jumlah penderita diabetes pada tahun 2030 sekitar 21,3 Juta Penduduk , dan tertinggi

adalah India dengan 79,4, Cina 42,3, Amerika Serikat 30,3. Indonesia dari hasil survei prevelensi penduduk berdasarkan provinsi di Indonesia yang mengindap diabetes tertinggi menunjukkan DKI Jakarta 2,6%, D.I Yogyakarta 2,4%, Kalimantan Timur 2,3%, Sulawesi Utara 2,3%, Jawa Timur 2,0%, dan di Jawa tengah sendiri pada urutan ke 8 dengan 1,6 % untuk prevelensi diabetes terdiagnosis oleh dokter atau gejala. (KEMENKES RI, 2019).Tingginya angka Diabetes prevelensi di Indonesia, Penyakit diabetes menjadi penyakit penyebab kematian terbesar setelah penyakit Jantung, diabetes merupakan penyakit multisistem yang membawa dampak mortalitas dan morbiditas dari makrovaskuler kronis dan komplikasi mikrovaskuler, sejumlah komplikasi akut dapat terjadi pada penderita diabetes. Hiperglikemia postprandial merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler dan peningkatan morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler pada subjek diabetes. Banyak peneliti yang telah mempublikasikan bahwa kejadian komplikasi diabetes yang serius dapat diturunkan melalui kepatuhan kontrol glikemik (Rosyid, Supratman, et al., 2018). Pemeriksaan kadar gula darah 2 jam PP salah satu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya diabetes dan adanya hiperglikemi , pada pemeriksaan 2 jam PP kontrol gula darah dapat berpengaruh terhadap terjadinya Hiperglikemi. Karena kadar gula darah sendiri bisa mengalami kenaikan sepanjang harinya. Apabila dapat diketahui sedini mungkin maka dampak dari hiperglikemi dapat dicegah dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang menderita diabetes melitus. Pada pemeriksaan gula darah 2 jam PP kadar gula darah di bawah 140 mg/dL adalah normal. Bila kadar gula darah 2 jam PP antara 140-199 mg/dL, maka disebut mengalami prediabetes, sementara bila kadar gula darah 2 jam PP berada di atas 199 mg/dL disebut memiliki diabetes (Fabris & Kovatchev, 2020; Zuraida et al., 2015). Penderita diabetes melitus yang mengalami hiperglikemi, akan berdampak pada penurunan umum harapan hidup, penurunan kualitas hidup, dan meningkatnya angka kesakitan, penderita diabetes sendiri jika tidak bisa dikelola dengan baik maka peningkatan resiko komplikasi dapat terjadi. Dalam aspek tersebut, dapat melakukan pengontrolan yang baik (Rosyid et al., 2020). Kualitas hidup merupakan alat ukur dimana

untuk mengetahui kesejahteraan dan sebagai pengukuran kesehatan dan efek dari kesehatan, dan kesehatan adalah kesejahteraan pada fisik, sosial, dan mental, dimana hal tersebut sangatlah berpengaruh pada kehidupan seseorang dan dapat mempengaruhi kualitas hidup (Schweyer, 2017). Faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup berdasarkan Diabetes Quality Of Life (DQOL) terdiri dari hubungan sosial, status perkawinan, adanya masalah kesehatan lainnya, kemampuan untuk mengontrol penyakit, pengetahuan penderita, dan kepuasan pengobatan. Juga terdiri dari tiga domain dimana yaitu kepuasan, dampak, dan khawatir tentang efek diabetes (Bujang et al., 2018). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kadar glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini 104 responden. Tempat penelitian di RSUD Karanganyar. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan glukometer dan kuesioner DQLCTQ-R (*Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Related*). Metode analisis data menggunakan uji *chi-square test* dengan nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penyakit lainnya, IMT. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dengan usia dewasa terdapat 20 (19,2%) responden, dan usia lansia diperoleh 84 (80,8%) responden. Jenis kelamin yang didapatkan untuk yang laki-laki dengan jumlah 38 (36,5%), jenis kelamin perempuan 66 (63,5%). Tingkat pendidikan yang diperoleh untuk SMP sebanyak 31 (29,8%), SMA sebanyak 61 (58,7%), Sarjana 12 (11,5%). Pekerjaan buruh dengan jumlah 61 (58,7%), IRT 18 (17,3%), Petani 12 (11,5%), Guru 13 (12,5%). Penyakit lainnya asam urat 4 (3,8%), Ginjal 1

(1,0%), Tipes 9 (8,7%), Stroke 5 (4,8%), Asam lambung 7 (6,7%), dan tidak memiliki penyakit lainya 78 (75,0%). IMT diperoleh kurus 0 (0), normal 1(1,0%), gemuk 5(4,8%), obesitas 98(94,2%).

Tabel.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (Presentase%)	$\bar{x} \pm SD$
Usia		
45-54 tahun	20 (19,2)	54,88 \pm 8,26
55-60 tahun	84 (80,8)	
Jenis kelamin		
Laki-laki	38 (36,5)	
Perempuan	66 (63,5)	
Pendidikan		
SMP	31 (29,8)	
SMA	61 (58,7)	
Sarjana	12 (11,5)	
Pekerjaan		
Buruh	61 (58,7)	
IRT	18 (17,3)	
Petani	12 (11,5)	
Guru	13 (12,5)	
Riwayat Penyakit		
Tidak ada	78 (75,0)	
Asam Urat	4 (3,8)	
Ginjal	1 (1,0)	
Tipes	9 (8,7)	
Stroke	5 (4,8)	
Asam lambung	7 (6,7)	
Obat Anti Diabetes		
Oral OHO	0 (0)	
Insulin	104 (100,0)	
IMT		
Kurang (<17,0)	0 (0)	37,27 \pm 4,92
Normal (18,5-25,0)	1 (1,0)	
Gemuk (25,1-27,0)	5 (4,8)	
Obesias (>27,0)	98 (94,2)	

3.2 Analisa Univariat

Tabel.2 Kadar Glukosa 2 Jam PP

Kadar glukosa 2 Jam PP (mg/dL)	N (presentase%)	$\bar{x} \pm SD$
1. Terkontrol	8 (7,7)	258,09 \pm 52,63
2. Tidak terkontrol	96 (92,3)	

Kadar glukosa 2 jam PP menghasilkan karakteristik responden dengan hasil gula darah tidak terkontrol dengan jumlah 96 (92,3%), dan terkontrol 8 (7,7%) dari total keseluruhan 104 (100%) responden.

Tabel .3 pengukuran kualitas hidup

Kualitas hidup	N (presentase%)	$\bar{x} \pm SD$
1. Baik	25 (24)	51,51 \pm 15,87
2. Kurang	79 (76)	

Pengukuran kualitas hidup menggunakan lembar kuisioner didapatkan kualitas baik dan kualitas kurang baik. Jumlah kualitas hidup baik sejumlah 25 (24,0%) dan kualitas hidup kurang yaitu 79 (76,0%) dari total keseluruhan 104 (100%) responden.

3.3 Analisa Bivariat

Tabel.4 crosstabs kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup

Variabel	Kualitas hidup		<i>p-value</i>
Kadar glukosa 2 Jam PP	Baik	Kurang	
Terkontrol	2 (1,9%)	6 (5,7%)	0,94 ^a
Tidak Terkontrol	23 (22%)	73 (70%)	

^a uji *chi-square*

Dari hasil analisis uji chi-square diatas didapatkan pada pemeriksaan 2 jam pp, dengan responden 2 jam PP gula darah yang terkontrol didapatkan kualitas hidup baik 2 (1,9%) responden dan kualitas hidup kurang baik 6 (5,7%) responden. Responden yang gula darahnya tidak terkontrol didaperoleh kualitas baik ada 23 (22%) responden dan kurang baik 73 (70%) responden. Dari hasil analisis *uji chi-square* terdapat sebagian besar responden penderita mengalami kadar gulanya tidak terkontrol dengan kualitas hidupnya kurang baik, pada responden yang mengalami gula darah

yang terkontrol sebagian besar penderitanya mengalami kualitas kurang baik.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Kadar glukosa 2 jam PP

Dari hasil penelitian sebagian besar responden mengalami gula darah tidak terkontrol. Pengertian glukosa darah 2 jam PP adalah tes gula darah setelah makan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus. Pemeriksaan 2 jam PP adalah pemeriksaan setelah puasa 2 jam pemberian tujuh puluh lima gram gula (Soelistijo adi, 2019). Pada pemeriksaan 2 jam PP paling banyak ditemukan penderita mengalami hiperglikemi yang sebelumnya mengalami pre-diabetes, setelah dilakukan pembenahan pemberian gula tujuh puluh lima gram (Sulistiowati & Sihombing, 2018). Pemeriksaan glukosa 2 jam PP untuk mengetahui kadar glukosa agar lebih akurat (Maulidiyanti, 2017). Ini menunjukan bahwa pemeriksaan 2 jam PP ini sangat penting karena untuk mengetahui apakah responden mengalami gula darahnya tidak terkontrol atau terkontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ya'kub R et al., 2014) tentang kadar glukosa 2 jam PP dengan HbA1c yang menunjukan bahwa paling banyak menderita hiperglikemi.

3.4.2 Kualitas hidup responden

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami kualitas hidup kurang baik, ini juga dapat dilihat dari berbagai faktor dari data karakteristik yaitu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, riwayat penyakit sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas hidup. Usia dan jenis kelamin mempengaruhi penyembuhan luka diabetes dan luka diabetes mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Rosyid, Dharmana, et al., 2018). Usia adalah faktor seseorang yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang semakin tua maka akan semakin kualitas hidupnya rendah (Papazafiropoulou et al., 2015). Jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup seseorang wanita lebih rendah kualitas hidupnya dari pada laki-laki (Daya et al., 2016). Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka kualitas hidupnya juga akan semakin tinggi juga sebaiknya (Tsalissavrina et al.,

2018). Riwayat penyakit yang mempunyai jangka waktu lama maka akan semakin rendah kualitas hidupnya contoh seseorang yang mengalami diabetes jangka waktu lama maka akan lebih mengatur makanan selama hidupnya (Papazafiropoulou et al., 2015) .Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Utami et al., 2014) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus adalah umur, jenis kelamin komplikasi dan pendidikan yang dimana hasil penelitian sebagian besar mengalami kualitas hidup yang kurang baik. IMT salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus karena semakin IMT banyak atau obesitas maka semakin besar masalah yang timbul dalam kualitas hdiup sesorang itu (Sulistiwati & Sihombing, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Ronotmodjo, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

3.4.3 Hubungan kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Hal ini dapat diketahui dalam kualitas hidup bukan hanya dipengaruhi kadar gula darah saja tetapi dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dukungan sosial, status sosial ekonomi, sakit dan penyakit. Sama seperti jurnal penelitian (Papazafiropoulou et al., 2015) kualitas hidup seseorang dipengaruhi berbagai faktor yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dukungan sosial, status sosial ekonomi, sakit dan penyakit. Penelitian kualitas hidup dapat diukur dalam jangka waktu yang lama, sedangkan pemeriksaan kadar glukosa 2 jam PP di ukur setelah 2 jam setelah makan sehingga dalam waktu itu juga belum tentu apakah kualitas seseorang penderita diabetes itu baik atau buruk, ini sejalan dengan penelitian (Mabsusah, 2016) penyakit diabetes melitus membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan perawatan sehingga kualitas hidup seseorang dapat diukur dalam jangka waktu yang lama. Kualitas hidup seseorang penderita diabetes juga dapat dipengaruhi dari lamanya penyakit dideritanya, hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2014) kualitas hidup penderita diabetes melitus

seseorang dipengaruhi juga dari lama penyakit itu yang diderita seseorang tersebut semakin lama seseorang tersebut mengalami diabetes maka dapat berpengaruh pada kualitas hidupnya. Sebagian besar responden penderita mengalami hiperglikemi dengan gula darah tidak terkontrol dan kualitas hidupnya kurang baik, pada responden yang mengalami gula darahnya terkontrol sebagian besar penderitanya mengalami kualitas baik. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Rosyid et al., 2020) ada hubungan yang signifikan kadar GDP dengan kualitas hidup penderita pasien ulkus dikubitus, dan kontrol gula darah puasa sangat berpengaruh penderita ulkus dikubitus. hiperglikemi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup dan kejadian hiperglikemi berhubungan langsung dengan penurunan kualitas hidup penurunan produktivitas, (Tengah et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Roifah, 2017) tidak ada hubungan antara kejadian komplikasi dengan kualitas hidup penderita diabetes tipe dua karena kualitas hidup memiliki berbagai dimensi, secara teoritis komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes ini dapat mempengaruhi dimensi fisik maupun dimensi lainnya, akan tetapi responden yang mengalami komplikasi dan sering melakukan olahraga dan aktivitas fisik secara teratur tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup dipengaruhi juga dari tingkat kadar gula darah pada waktu saat diperiksa apabila semakin tinggi tingkat kadar gula darahnya maka semakin rendah kualitas hidupnya hal ini sejalan pada penelitian (Rosyid, Dharmana, et al., 2018) Kualitas hidup penderita diabetes dipengaruhi berdasarkan usia, dan tingkat kadar glukosa penderita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rumana¹ et al., 2018) bahwa semakin tinggi angka kadar glukosa maka semakin rendah pula kualitas hidup seseorang.

3.5 Keterbatasan penelitian

- 1) Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional sehingga sulit untuk membangun hubungan sebab-akibat karena hanya mewakili pengukuran satu kali dari dugaan sebab akibat.

- 2) Pengambilan teknik sampling yang digunakan *Accidental sampling* terlalu rentan dalam kebiasaan analisis.
- 3) Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus bukan hanya pemeriksaan 2 jam PP saja dan masih banyak yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Usia, pendidikan, jenis kelamin, dan riwayat penyakit, indeks massa tubuh juga berpengaruh terhadap kualitas penderita, penelitian ini faktor yang mempengaruhi dari kualitas hidup lainnya tidak diteliti.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan :

- 1) Pemeriksaan kadar glukosa 2 jam PP menghasilkan paling banyak responden mengalami kadar gula darahnya tidak terkontrol, dan paling sedikit responden mengalami gula darah yang terkontrol.
- 2) Sebagian besar responden mengalami gula darah tidak terkontrol dengan kualitas hidupnya kurang baik, dan responden yang mengalami gula darah terkontrol sebagian besar juga penderitanya mengalami kualitas hidupnya kurang baik.
- 3) Tidak ada hubungan antara kadar glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di RSUD Karanganyar.

4.2 Saran

- 1) Hendaknya ada penelitian yang mengkaitkan pemeriksaan gula darah puasa, gula darah sesaat, gula darah 2 jam PP dengan kualitas hidup.
- 2) Dapat dilakukan juga penambahan pemeriksaan HbA1C sebagai indikator yang lebih tepat dan lebih akurat sebagai kontrol pada penderita DM tipe 2.
- 3) Menambahkan monitoring lipid pada penderita responden yang mengalami hiperglikemi.
- 4) Hendaknya meneliti faktor pengaruh kualitas hidup penderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujang, M. A., Adnan, T. H., Mohd Hatta, N. K. B., Ismail, M., & Lim, C. J. (2018). A Revised Version of Diabetes Quality of Life Instrument Maintaining Domains for Satisfaction, Impact, and Worry. *Journal of Diabetes Research*, 2018, 5804687. <https://doi.org/10.1155/2018/5804687>
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Chaitman, B. R., Frye, R. L., Bhatt, D. L., & H, M. P. (2016). *and Diabetes* (Vol. 373, Issue 7). <https://doi.org/10.1056/NEJMoa1415921>. Troponin
- Daya, R., Bayat, Z., & Raal, F. J. (2016). Effects of diabetes mellitus on health-related quality of life at a tertiary hospital in South Africa: A cross-sectional study. *South African Medical Journal*, 106(9), 918–928. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2016.v106i9.9899>
- Fabris, C., & Kovatchev, B. (2020). *Glucose Monitoring Devices: Measuring Blood Glucose to Manage and Control Diabetes*. https://books.google.com/books?hl=es&lr=&id=V_noDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=XIyU_SINrK&sig=FD6tp9rVrL9c0HgRyUS3Gmbnwtw
- Gordon-Dseagu, V. L. Z., Mindell, J. S., Steptoe, A., Moody, A., Wardle, J., Demakakos, P., & Shelton, N. J. (2015). Impaired glucose metabolism among those with and without diagnosed diabetes and mortality: A cohort study using Health Survey for England data. *PLoS ONE*, 10(3), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0119882>
- Indriyani, & Ronotmodjo, S. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP*. 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>
- International Diabetes Federation [IDF]. (2017). Eighth edition 2017. *IDF Diabetes Atlas, 8th Edition*.
- KEMENKES RI. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*, 1–8.
- Mabsusah, M. (2016). *Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud. Dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan Madura*. 29. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13318>
- Maulidiyanti, E. T. S. (2017). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah 2 Jam PP Dengan Menggunakan Glukometer Dan Analyzer Pada Penderita Diabetes Melitus. *The Journal of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30651/jmlt.v1i1.978>
- Papazafiropoulou, A. K., Bakomitrou, F., Trikillinou, A., Ganotopoulou, A., Verras, C., Christofilidis, G., Bousboulas, S., & Melidonis, A. (2015).

- Diabetes-dependent quality of life (ADDQOL) and affecting factors in patients with diabetes mellitus type 2 in Greece. *BMC Research Notes*, 8(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1782-8>
- Roifah, I. (2017). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.84>
- Rosyid, F. N., Dharmana, E., Suwondo, A., & Hs, K. H. N. (2018). The Effect of Bitter Melon (*Momordica charantia* L .) Leaves Extract on TNF- α Serum Levels and Diabetic Foot Ulcers Improvement : Randomized Controlled Trial. *Biomedical & Pharmacology Journal*, 11(September), 1413–1421.
- Rosyid, F. N., Supratman, Kristinawati, B., & Kurnia, D. ayu. (2020). Kadar Glukosa Darah Puasa dan Dihubungkan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Ulkus kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3, 500–509.
- Rosyid, F. N., Supratman, Prasetyo, T. A., Astutik, D. D., Nurseto, K. B., & Widyaningtyas, U. H. (2018). The Relationship Between Dietary Knowledge and Glycemic Control in Patient with Diabetes Type 2: A Comunity-Based, Cross-Sectional Study. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12532–12535.
- Rumana¹, N. A., Sitoayu, L., & Sa'pang, M. (2018). Korelasi Kadar Gula Darah Puasa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Type 2 di Puskesmas Jakarta Barat Tahun 2018. *Health Information Management Journal*, 6(2), 41.
- Schweyer, L. (2017). Diabetes and quality of life. *Revue de l'Infirmiere*, 64(211), 45–46. <https://doi.org/10.1016/j.revinf.2015.02.017>
- Soelistijo adi, S. dk. (2019). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2* (P. Perkeni (ed.)).
- Sulistiowati, E., & Sihombing, M. (2018). Perkembangan Diabetes Melitus Tipe 2 dari Prediabetes di Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.53>
- Tengah, K. T., Tomohon, K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Hubungan Antara Diabetes Melitus (Hiperglikemia) Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. *Kesmas*, 6(3), 1–8.
- Tsalissavrina, I., Tritisari, K. P., Handayani, D., Kusumastuty, I., & Ariestiningsih, A. D. (2018). Hubungan lama terdiagnosa diabetes dan kadar glukosa darah dengan fungsi kognitif penderita diabetes tipe 2 di Jawa Timur. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.96>
- Utami, D. T., Karim, D., & Agrina. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.
Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1(2), 1–7.

Ya'kub R, K., Partan, R., & Habib, M. (2014). Korelasi Antara Gula Darah 2 Jam Postprandial Dan HbA1c di Laboratorium Klinik Graha Spesialis RSMH Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(1), 18–24.
<https://doi.org/10.36706/mks.v46i1.2677>

Zuraida, R., Larasati, T. A., Sari, D. K., Alatas, F., Lubis, F., Gizi, B. I., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). Penatalaksanaan Holistik Diabetes Melitus dengan Komplikasi Ulkus Diabetikum pada Wanita Usia 63 Tahun Holistic Management of Diabetes Mellitus with Diabetic Ulcer Complication on 63 Years Old Women. *Jurnal Keperawatan*, 6(Dm), 416–426.